

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP *STOCK PRICE*
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**



Oleh :

Nama : Silvia Putri Sofyan
NPM : 2005160249
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADOIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SILVIA PUTRI SOFYAN
NPM : 2005160249
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP STOCK PRICE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. JUFFRIZEN, S.E., M.Si.

Penguji II

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

Peraltimbang

DODY FIRMAN, S.E., M.M.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

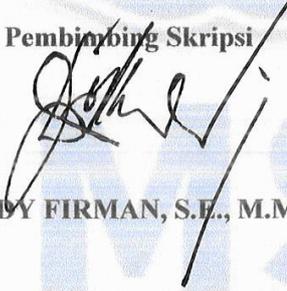
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SILVIA PUTRI SOFYAN
N.P.M : 2005160249
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *STOCK PRICE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi


DOBY FIRMAN, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Silvia Putri Sofyan
NPM : 2005160249
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Dulripsi data → perbaiki sesuai catatan Pembahasan → perbaiki sesuai catatan		}
Bab 5	Kesimpulan & saran agar ditam. berk. minimal 5 poin.	08/05/24	
Daftar Pustaka	Prinsip dasar artikel / tulisan dosen internasional Mendukung		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	08/05/24	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 2024

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dody Firman, S.E., M.M.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Silvia Putri Sofyan
N.P.M : 2005160249
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio terhadap Stock Price dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.*" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Silvia Putri Sofyan

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *STOCK PRICE* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Silvia Putri Sofyan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : slypatrii28@gmail.com

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018- 2022. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dan menggunakan purposive sampling dalam menentukan sampel didapatkan 6 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasi oleh perusahaan dan sumber data penelitian ini ialah data sekunder. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan metode analisis uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji-t (parsial), uji-f (simultan), dan koefisien determinasi dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 29.0. Berdasarkan Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance*.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Stock Price*, *Good Corporate Governance*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF *CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, AND DEBT TO EQUITY RATIO* ON *STOCK PRICE* WITH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* AS AN INTERVENING VARIABLE IN REGISTERED MANUFACTURING COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-2022

Silvia Putri Sofyan

Management Study Program, Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : slvptri28@gmail.com

This research aims to determine the effect of Current Ratio, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices with Good Corporate Governance as an intervening variable. This research was conducted at cosmetics and household goods sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2022 period. The approach used was a descriptive approach and a verification approach. The population in this study was 7 companies and using purposive sampling to determine the sample, 6 companies were obtained. The data collection technique in this research uses documentation techniques from data published by the company and the data source for this research is secondary data. To analyze the hypothesis using the classical assumption test analysis method, multiple linear regression, t-test (partial), f-test (simultaneous), and coefficient of determination using IBM SPSS Statistics 29.0 software. Based on the test results, it can be concluded that the Current Ratio has no effect on Good Corporate Governance, the Current Ratio has an effect on Stock Price, the Debt to Equity Ratio has an effect on Good Corporate Governance, the Debt to Equity Ratio has an effect on Stock Price, Good Corporate Governance has an effect on Stock Price, Return On Assets has no effect on Good Corporate Governance, Return On Assets has an effect on Stock Price, Current Ratio has an effect on Stock Price through Good Corporate Governance, Debt to Equity Ratio has an effect on Stock Price through Good Corporate Governance, Return On Assets has an effect on Stock Price through Good Corporate Governance.

Keywords : *Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Good Corporate Governance.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Sholawat beriringan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa salam. Sang nabi yang berbudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”** adalah untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Fakultas Ekonomi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Selama penulisan skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan

memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Demi kelancaran dan keberhasilan penulis, skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tua penulis yaitu ayah Muhammad Sofyan S.Sos dan ibu Nursila Siregar S.Sos , serta abg penulis Hasmar Husein S.I.Kom yang telah memberikan segala kasih sayangnya berupa perhatian, bimbingan, serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.Si., M.M, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dody Firman, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat tercinta Sarah, Keiko, Maudy, adik jayas, serta Ica yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada diriku sendiri yang sudah kuat dan mau berjuang sampai sejauh ini dalam pembuatan skripsi.
11. Dan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

Namun dengan demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian besar harapan penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya buat saya sendiri, mudah-mudahan Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua keselamatan di dunia dan di akhirat kelak, Aamiin ya rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2024
Penulis

SILVIA PUTRI SOFYAN
NPM. 2005160249

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 <i>Stock Price</i>	18
2.1.1.1 Pengertian <i>Stock Price</i>	18
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Stock Price</i>	19
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Stock Price</i>	20
2.1.1.4 Pengukuran <i>Stoc Price</i>	21
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
2.1.3 <i>Return On Assets</i>	25
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	25
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	26
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	27
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	28
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.4.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	33
2.1.5.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	33
2.1.5.2 Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	34
2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	35

2.1.5.4 Mekanisme Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	37
2.2 Kerangka Konseptual.....	39
2.3 Hipotesis	47
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Definisi Operasional Variabel	49
3.2.1 Variabel Dependen	50
3.2.2 Variabel Independen.....	50
3.2.3 Variabel Intervening.....	52
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	56
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7 Teknik Analisis Data	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN	67
4.1 Deskripsi Data.....	67
4.1.1 <i>Stock Price</i>	67
4.1.2 <i>Current Ratio</i>	68
4.1.3 <i>Return On Assets</i>	69
4.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	70
4.1.5 <i>Good Corporate Governance</i>	71
4.2 Analisis Data.....	72
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	72
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	72
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas	76
4.2.1.3 Uji Heterokedasitas	78
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	80
4.2.2 Pengujian Analisis Jalur	81
4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	81
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua	83
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Jalur.....	86
4.2.3 Pengujian Hipotesis	90
4.2.3.1 Uji t (Parsial).....	90
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi	92
4.3 Pembahasan	94
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	95
4.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Stock Price</i>	96
4.3.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	97
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	98
4.3.5 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	98
4.3.6 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> ..	99
4.3.7 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	100
4.3.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Stock Price</i> di Mediasi <i>Good Corporate Governance</i>	101

4.3.9 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Stock Price</i> di Mediasi <i>Good Corporate Governance</i>	102
4.3.10 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Stock Price</i> di Mediasi <i>Good Corporate Governance</i>	104
BAB 5 PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data <i>Stock Price</i>	2
Tabel 1.2	Data <i>Current Ratio</i>	5
Tabel 1.3	Data <i>Return On Assets</i>	7
Tabel 1.4	Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	53
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	55
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Statistik Kolmogrov Smirnov Test	76
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas Stock Price	77
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas Good Corporate Governance	78
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokorelasi Stock Price	80
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Jalur Pertama Model Summary	81
Tabel 4.6	Hasil Uji Analisis Jalur Pertama Model Coefficients	81
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Jalur Kedua Model Summary	83
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Jalur Kedua Model Coefficients.....	83
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Jalur Kedua Model Summary	84
Tabel 4.10	Hasil Uji Analisis Jalur Kedua Model Coefficients	85
Tabel 4.11	Hasil Uji t (Parsial)	91
Tabel 4.12	Hasil Uji Koeficients Determinasi Good Corporate Governance.....	93
Tabel 4.13	Hasil Uji Koeficients Determinasi Stock Price.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik <i>Stock Price</i>	3
Gambar 1.2	Grafik <i>Current Ratio</i>	5
Gambar 1.3	Grafik <i>Return On Assets</i>	8
Gambar 1.4	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	11
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Konseptual	47
Gambar 4.1	Hasil Uji Grafik Histogram <i>Stock Price</i>	73
Gambar 4.2	Hasil Uji Grafik Histogram <i>Good Corporate Governance</i>	73
Gambar 4.3	Hasil Uji Normal P-P Plot <i>Stock Price</i>	74
Gambar 4.4	Hasil Uji Normal P-P Plot <i>Good Corporate Governance</i>	75
Gambar 4.5	Hasil Uji Heteroedastisitas <i>Stock Price</i>	79
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroedastisitas <i>Good Corporate Governance</i>	79
Gambar 4.7	Model Persamaan I.....	82
Gambar 4.8	Model Persamaan II.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang harus diwaspadai saat berinvestasi di pasar modal adalah *stock price*. Pasalnya, pasar saham Indonesia saat ini sedang bergejolak. Oleh karena itu investor harus melakukan analisa yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan menaikkan atau menurunkan harga. Saham dalam kisaran wajar harga saham merupakan indikator penting dalam manajemen perusahaan. Menurut (Moorcy, 2017) perubahan pasar modal menyebabkan harga saham naik atau turun karena harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Jika permintaan terhadap saham melebihi penawaran, hal ini menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya jika penawaran lebih besar dibandingkan permintaan, maka harga saham akan turun.

Menurut (Zuliarni, 2012) *Stock Price* merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Stock Price terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan dari para investor yang akan membeli saham perusahaan.

Menurut (Suratna et al., 2020) seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal mempunyai tujuan. Salah satu tujuannya adalah mendapatkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan lain ketika seorang investor menginvestasikan uangnya adalah untuk memperoleh pendapatan dan menyimpan uang melalui perusahaan pembeli. Saham yang dapat dijual atau disimpan untuk investasi jangka pendek atau panjang, investor harus bijak terhadap kondisi dan perkembangan pasar modal. Investor harus bisa menganalisis perusahaan mana yang bagus dan mana yang tidak. Hal ini dikarenakan kualitas perusahaan mempengaruhi perkembangan harga saham di pasar modal. Selain itu, investor juga harus mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*Closing Price*).

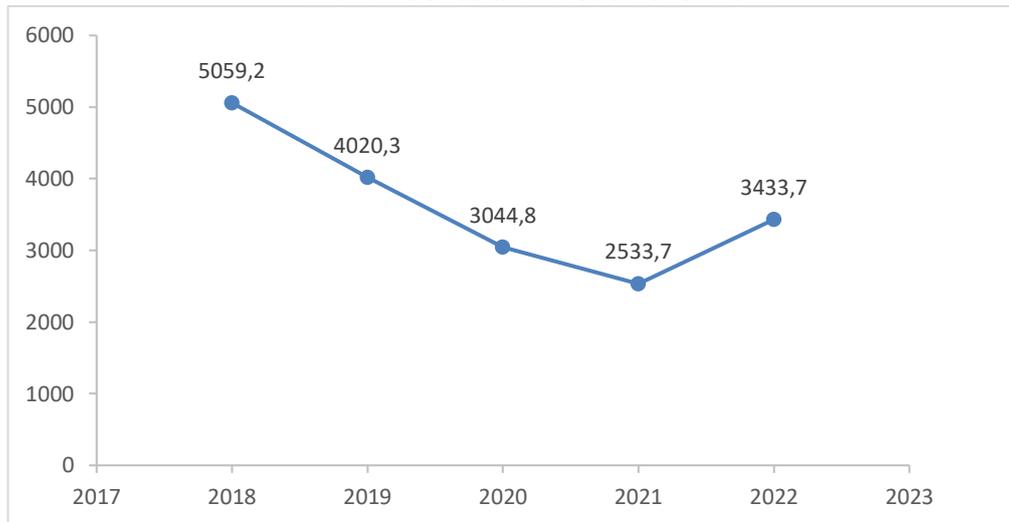
Berikut ini disajikan data harga saham pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Stock Price* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang
Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018 -2022

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	920	1.045	1.460	3.290	7.175	2.778
2.	KINO	2.800	3.430	2.720	2.030	1.535	2.503
3.	MBTO	126	94	95	146	127	118
4.	MRAT	179	153	169	276	765	308
5.	TCID	17.250	11.000	6.475	5.350	6.300	9.275
6.	UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	6.728
Rata-Rata		5.059,2	4.020,3	3.044,8	2.533,7	3.433,7	3.618,3

Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah, Lampiran 1)

Gambar 1.1
Perkembangan Grafik Rata-rata *Stock Price* Tahunan Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah, Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan stock price pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan harga saham pada perusahaan Manufaktur adalah sebesar 3.618,3 dan hanya ada empat perusahaan yang di bawah rata-rata. Sedangkan, dua perusahaan lain memiliki nilai harga saham berada diatas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata periode tahunan, nilai harga saham menunjukkan angka di bawah rata-rata adalah pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Tahun 2020 sebesar 3.044,8 ; tahun 2021 sebesar 2.533,7 ; dan 2022 sebesar 3.433,7. Sedangkan nilai harga saham berada di atas rata-rata adalah selama 2 tahun yaitu tahun 2018 sebesar 5.059,2 dan tahun 2019 sebesar 4.020,3. Jika dilihat dari rata rata tahunan dan rata-rata perusahaan harga saham mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan asset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Menurut (Kasmir, 2018) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar. Menurut (Wahyuni & Hafiz, 2018) menyatakan bahwa bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya.

Current Ratio pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dilihat dari berapa banyak rupiah dari aktiva untuk menutupi kewajiban atau hutang jangka pendek. Menurut (Hantono et al., 2019) besarnya jumlah *current ratio* tidak dapat menjamin bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dikarenakan aktiva lancar sendiri terdiri dari kas, persediaan, piutang dan surat-surat berharga. Sehingga, jika *current ratio* berjumlah besar namun komposisi persediaan lebih banyak dari kas, maka perusahaan akan sulit membayar hutang jangka pendek, karena akan sulit mencairkan persediaan dalam waktu singkat untuk membayar kewajiban jatuh tempo.

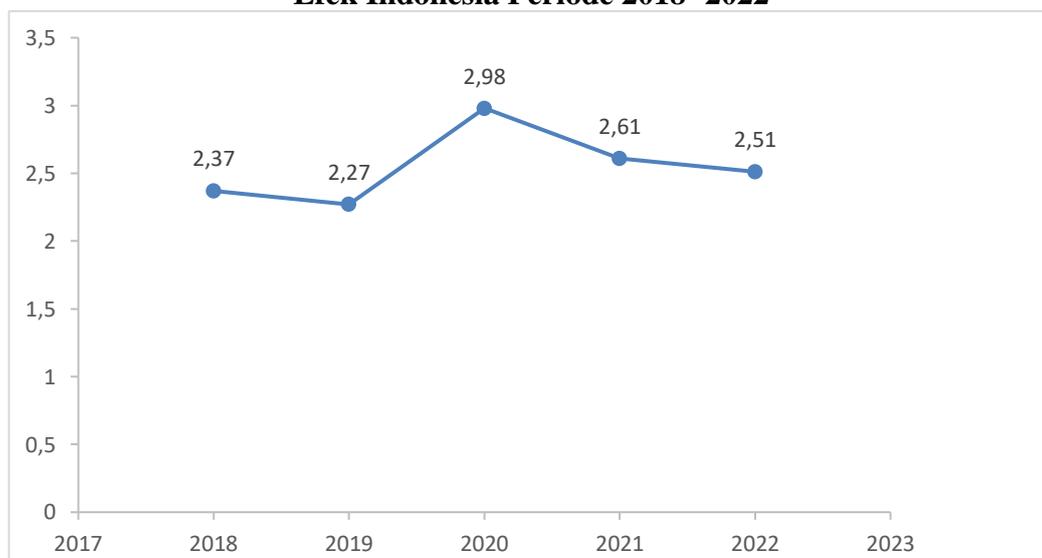
Berikut ini disajikan data *Current Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Perkembangan *Current Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	1,39	2,00	2,97	2,50	3,20	2,41
2.	KINO	1,59	1,35	1,19	1,51	0,87	1,30
3.	MBTO	1,63	1,25	0,62	0,75	0,68	0,99
4.	MRAT	3,11	2,89	2,21	2,13	2,48	2,56
5.	TCID	5,76	5,49	10,25	8,13	7,21	7,37
6.	UNVR	0,75	0,65	0,66	0,61	0,61	0,66
Rata-Rata		2,37	2,27	2,98	2,61	2,51	2,55

Sumber: www.lembarsaham.com, 2024 (Data diolah, Lampiran 2)

Gambar 1.2
Perkembangan Grafik Rata-rata *Current Ratio* Pertahun Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah, Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan aktiva lancar pada perusahaan Manufaktur adalah sebesar 2,55 dan hanya ada empat perusahaan yang di bawah rata-rata. Sedangkan, dua perusahaan lain memiliki nilai aktiva lancar berada diatas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata periode pertahun, nilai aktiva lancar menunjukkan angka di bawah rata-rata adalah pada tahun 2018, 2019, dan 2022. Tahun 2018 sebesar 2,37 ; tahun 2019 sebesar 2,27 ; dan tahun 2022 sebesar 2,51. Sedangkan nilai aktiva lancar berada di atas rata-rata adalah selama 2 tahun yaitu tahun 2020 sebesar 2,98 dan tahun 2021 sebesar 2,61. Jika dilihat dari rata rata pertahun dan rata-rata perusahaan nilai aktiva lancar mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut (Batubara, 2021) jika nilai *Current Ratio* rendah maka bisa dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menandakan perusahaan semakin likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan

menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Menurut (Zurriah, 2021) *Return On Asset* adalah sebuah rasio yang berguna untuk melakukan penilaian hasil dari sejumlah aktiva yang dimanfaatkan oleh sebuah perusahaan, dengan kata lain ROA merupakan rasio antara jumlah keuntungan atau laba yang didapat dengan jumlah aktiva yang sudah digunakan.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dana yang sering disebut hasil pengembalian atas investasi. Menurut (Triyanti & Susila, 2021) semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik, artinya kinerja bank semakin membaik. Dengan membaiknya kinerja perusahaan maka diharapkan akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

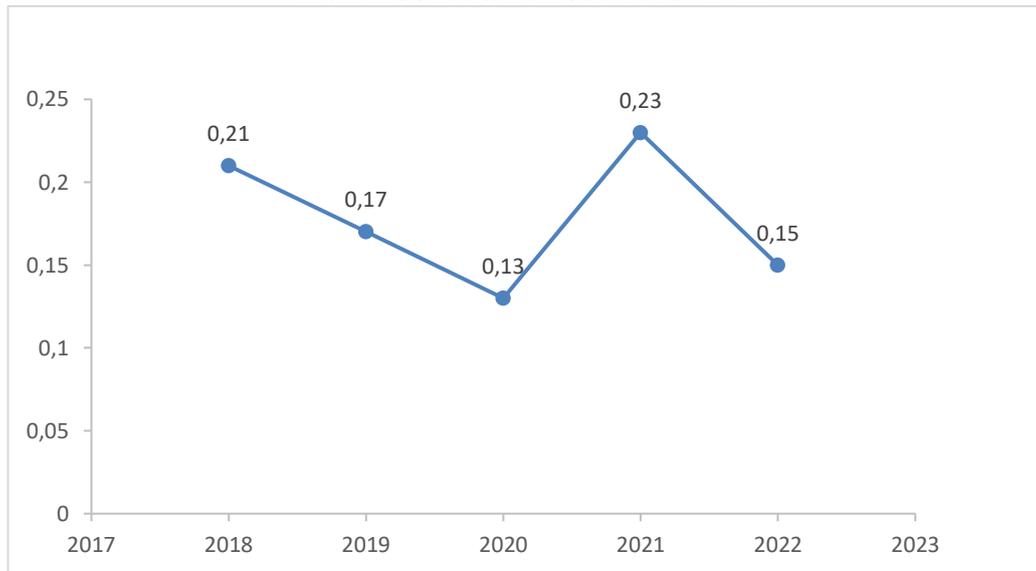
Pada data dibawah ini dapat dilihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Return On Asset* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Ruamah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	0,06	0,10	0,14	0,20	0,22	0,14
2.	KINO	0,01	0,11	0,02	0,02	0,20	0,07
3.	MBTO	0,18	0,11	0,21	0,21	0,06	0,15
4.	MRAT	0,44	0,25	0,01	0,62	0,10	0,28
5.	TCID	0,07	0,06	0,02	0,03	0,01	0,04
6.	UNVR	0,47	0,36	0,35	0,30	0,29	0,35
Rata-Rata		0,21	0,17	0,13	0,23	0,15	0,17

Sumber: www.lembarsaham.com, 2024 (Data diolah, Lampiran 3)

Gambar 1.3
Perkembangan Grafik Rata-rata *Return On Assets* Tahunan Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah, Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Return On Asset* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan return on assets pada perusahaan Manufaktur adalah sebesar 0,17 dan hanya ada empat perusahaan yang di bawah rata-rata. Sedangkan, dua perusahaan lain memiliki nilai return on assets berada diatas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata periode tahunan, nilai return on assets menunjukkan angka di bawah rata-rata adalah pada tahun 2020 dan 2022. Tahun 2020 sebesar 0,13 ; dan tahun 2022 sebesar 0,15. Sedangkan nilai return on assets berada di atas rata-rata adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2018 sebesar 0,21 ; tahun 2019 sebesar 0,17 ; dan tahun 2021 sebesar 0,23. Jika dilihat dari rata rata tahunan dan rata-rata perusahaan nilai return on assets mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Return On Asset merupakan ukuran kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Menurut (Afrita et al., 2021) semakin tinggi nilai ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan asset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika nilai ROA semakin rendah maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas asset yang diinvestasikan.

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dapat juga diartikan menurut (Julita, 2019) rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utangnya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut (Sirait et al., 2021) DER merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dalam menanggung risiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman karena DER yang tinggi mengidentifikasikan bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang.

Menurut (Suryani & Fajaryani, 2018) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana tersebut berupa dana dari dalam

(modal sendiri) dan luar perusahaan *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

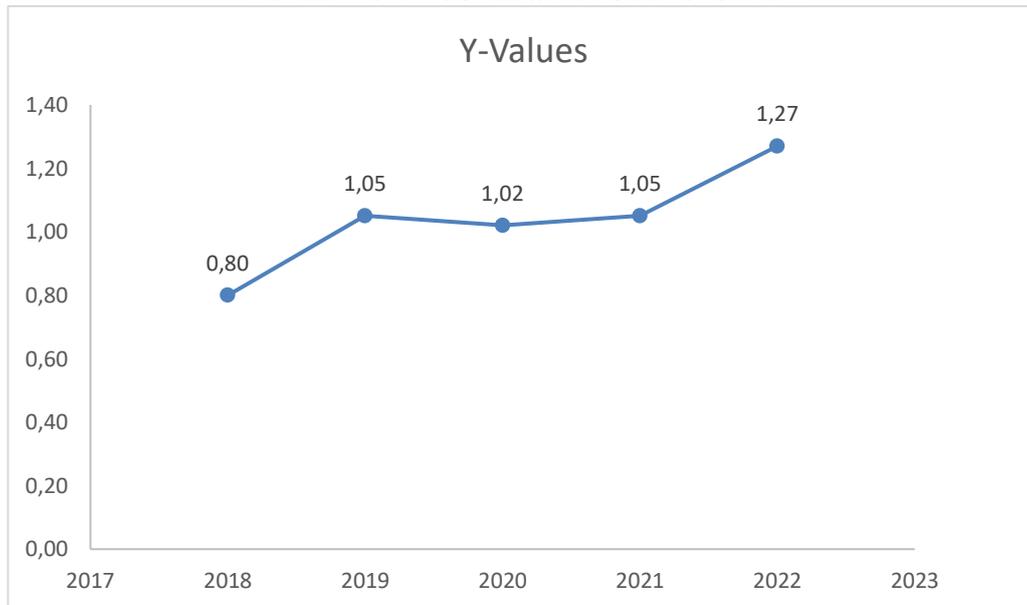
Pada data dibawah ini dapat dilihat mengenai data yang menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Ruamah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	ADES	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23	0,44
2.	KINO	0,63	0,74	1,04	0,99	2,05	1,09
3.	MBTO	1,16	1,51	0,67	0,61	0,78	0,95
4.	MRAT	0,39	0,45	0,63	0,68	0,69	0,57
5.	TCID	0,24	0,26	0,24	0,26	0,28	0,26
6.	UNVR	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58	2,93
Rata-Rata		0,80	1,05	1,02	1,05	1,27	1,04

Sumber: www.lembarsaham.com, 2024 (Data diolah, Lampiran 4)

Gambar 1.4
Perkembangan Grafik Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Pertahun Pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022



Sumber: www.idx.co.id, 2024 (Data diolah, Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan *debt to equity ratio* pada perusahaan Manufaktur adalah sebesar 1,04 dan hanya ada empat perusahaan yang di bawah rata-rata. Sedangkan, dua perusahaan lain memiliki nilai *debt to equity ratio* berada diatas nilai rata-rata. Jika dilihat dari rata-rata periode pertahun, nilai *debt to equity ratio* menunjukkan angka di bawah rata-rata adalah pada tahun 2018 dan 2020. Tahun 2018 sebesar 0,80 dan tahun 2020 sebesar 1,02. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* berada di atas rata-rata adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2019 sebesar 1,05 ; tahun 2021 sebesar 1,05 ; dan tahun 2022 sebesar 1,27. Jika dilihat dari rata rata pertahun dan rata-rata perusahaan nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Sedangkan menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) nilai DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Good Corporate Governance dimaknai sebagai sistem tata kelola perusahaan, pengawasan dan pengendalian usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk menaikkan harga saham, dengan tujuan akhir meningkatkan nilai perusahaan, inilah wujud dari pertanggung jawaban kepada *stakeholders* dengan tidak menyampingkan kepentingan *stakeholders*. Menurut (Sutedi, 2014) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh pengelola perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Menurut (Sibuea & Hendrawan, 2017) penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan karena dalam GCG terdapat asas *transparency* dan *accountability* yang menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kejelasan dan transparansi yang akan disajikan oleh para investor, dengan kejelasan dan keterbukaan yang diterapkan oleh perusahaan akan meningkatkan rasa aman para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun

2018 – 2022. Alasan memilih menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena perkembangan perusahaan industri barang konsumsi dengan seiring berjalannya waktu memiliki peluang untuk berkembang dengan pesat karena memiliki suatu peranan yang penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan para konsumen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan *stock price* karena adanya kenaikan total nilai trading dan total volume pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di tahun 2018-2022.
2. Terjadi penurunan *Current Ratio* karena adanya kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di tahun 2018-2022.
3. Terjadi fluktuasi *Return On Assets* karena adanya kenaikan laba bersih dan total aset pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di tahun 2018-2022.

4. Terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* karena adanya penurunan total hutang dan total ekuitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di tahun 2018-2022.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada batasan ini untuk memfokuskan masalah yang terjadi agar stabil dari yang diharapkan, oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini dengan mengulas *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan untuk mengukur struktur modal digunakan *Stock Price* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, latar belakang, indentifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat ditentukan suatu rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price* ?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Stock Price* ?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* ?
- d. Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Price* ?
- e. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* ?
- f. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Good Corporate Governance* ?

- g. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* ?
- h. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price* di mediasi *Good Corporate Governance* ?
- i. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Stock Price* di mediasi *Good Corporate Governance* ?
- j. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* di mediasi *Good Corporate Governance* ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Good Corporate Governance* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Good Corporate Governance* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Stock Price*

pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- d. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Stock Price* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- e. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Price* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- f. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance* pada sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang *Stock Price*, *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Good Corporate Governance*.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan tambahan informasi bagi masyarakat dan investor mengenai kemajuan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan investasi.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan tentang ekonomi keuangan dari pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stock Price*

2.1.1.1 *Pengertian Stock Price*

Menurut (Jogiyanto, 2013) menyatakan “*Stock Price* adalah harga dari suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) *Stock Price* merupakan penentu kekayaan pemegang saham. Terdapat pengertian lain mengenai *Stock Price* yang *high value* yang dikemukakan oleh (Siregar, 2023) dapat memberikan keuntungan bagi investor itu sendiri, seperti capital gain dan citra perusahaan yang lebih baik, yang akan memudahkan manajemen untuk memperoleh dana dari luar.

Menurut (Widoatmojo, 2012) adapun *Stock Price* adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari

penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Stock Price*

Menurut (Brigham & Houston, 2010) menyatakan bahwa harga saham bisa di gunakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa *Stock Price* merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Menurut (Tandelilin, 2010) *Stock Price* mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama yaitu sebagai penanda arah pasar, sebagai pengukur tingkat keuntungan, sebagai pengukur kinerja portofolio perusahaan.

Naik turunnya *Stock Price* dipengaruhi beberapa faktor yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (sub-branch office) baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, efek psikologi pasar yang mampu menekan.

Menurut (Putri et al., 2022) *Stock Price* dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi *Stock Price*

Dalam teori ekonomi, perubahan *Stock Price* yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi, karena hal itu dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. *Stock Price* akan naik saat permintaan tinggi, sebaliknya *Stock Price* akan turun saat penawaran tinggi.

Menurut (Ginting & Suriany, 2013) *Stock Price* terjadi akibat adanya permintaan dan penawaran. Harga saham menjadi tolak ukur oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan sebenarnya. Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan teknikal. Pertimbangan investor untuk membuat keputusan berinvestasi dalam saham adalah informasi mengenai kondisi perusahaan.

Menurut (Alwi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS), dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Dari beberapa faktor diatas Sukartaatmadja et al., (2023) menyatakan bahwa bagi perusahaan penurunan *Stock Price* akan berdampak buruk bagi citra perusahaan terhadap investor, jika harga saham terus menurun, investor akan sungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Pengukuran *Stock Price*

Stock Price menurut (Rusdin, 2008) merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung

dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

Menurut (Jusriani & Rahardjo, 2013) menjelaskan bahwa Harga saham yaitu persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. Harga saham dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

Adapun Harga saham didapatkan dari diukur sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.1.2 Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Menurut (kasmir, 2012) “rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Sedangkang menurut (Fadhila & Nora, 2021) dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang.

Selain itu menurut (Jufrizen & Sari, 2019) menyatakan bahwa jika rasio lancar rendah, itu menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar hutang. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi, itu belum tentu menandakan bahwa keadaan perusahaan baik. Dan Ini adalah bukti bahwa hasil dari kurangnya pengeluaran kas. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current ratio* (CR).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut (Diantini & Badjra, 2016) *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki harga saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Manfaat dari *Current Ratio* menurut (Syamsudin, 2007). yaitu sebagai alat pertimbangan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan , faktor tersebut antara lain dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut (Munawir, 2010) “*Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva

lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya”.

Menurut (Jumingan, 2008), ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran current ratio sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

2.1.2.4 Pengukuran Current Ratio

Rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi utang jangka pendek semakin tinggi pula. Current Ratio dapat diukur menggunakan aktiva lancar dibagi utang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persekot. Adapun yang termasuk utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan utang gaji.

Menurut (Kasmir, 2014) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2012) menyatakan bahwa Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio

lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Adapun current ratio didapatkan dari rumus berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menurut (Sunyoto, 2016) mempunyai standar yaitu 2:1 atau 200% yang berarti current ratio perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid.

Jika rasio lancar lebih besar dari 1, kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar dalam jumlah yang sama akan menurunkan rasio lancar. Sebaliknya jika rasio lancar lebih kecil dari 1, kenaikan aktiva lancar dan hutang lancar dalam jumlah yang sama akan menaikan rasio lancar. Jika rasio lancar perusahaan mendekati atau sekitar 1, maka interpretasi rasio lancar akan menjadi lebih sulit.

2.1.3 Return On Assets

2.1.3.1 Pengertian Return On Assets

Menurut (Kasmir, 2012) “*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

(Siregar & Delia, 2022) menyatakan *Return On Assets* adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *Return On Assets* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva.

Sedangkan menurut (Batubara et al., (2020) keuntungan yang meningkat juga dapat meningkatkan tingkat pengembalian investor. ini akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga harga saham tetap naik terus.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Asset menurut (Kamal, 2016) memiliki tujuan dan mafaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Marsuki, 2010) kegunaan dari ROA adalah untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan karena rasio ini membandingkan antara laba dengan nilai aset.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan penggunaan *Return on Asset* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun pendapat (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut (Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aset.

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor.

ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut (Munawir, 2010) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam *persentase* dan jumlah penjualan. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Selain itu (Syamsuddin, 2009) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) yaitu :

Return On Asset (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh *Turn Over* dari *Operating Asset*, *Profit Margin*, penjualan, perputaran total aktiva.

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Assets*

Menurut (Brigham et al., 2011) pengembalian atas total asset (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Menurut (Hery, 2015) Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Adapun Return on Assets didapatkan dari rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Artinya, setiap 0,1 atau 1% rasio ROA yang dihasilkan menunjukkan 1% total laba bersih sebagai tingkat pengembalian dari penggunaan aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka semakin besar dana yang dapat

dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Pengertian *Debt to Equity Ratio* secara umum merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitaseka. Menurut (Ekananda, 2019) rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditor (peminjam) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar semua hutang dengan modal yang dimilikinya.

Menurut (Firman & Salvia, 2021) semakin besar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor dan menyebabkan penurunan harga saham. Jika ada rasio hutang ke ekuitas (DER) yang lebih tinggi, harga saham perusahaan akan lebih rendah. Hal Ini karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya daripada membagi dividen kepada para investor.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau pemggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dan manfaat *debt to equity ratio* secara keseluruhan adalah untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan

modal, untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva, untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih sehingga terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Riyanto, 2009) suatu perusahaan yang mempunyai nilai DER yang tinggi itu dikatakan tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

DER suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah :

1. Tingkat bunga
2. Erning pada perusahaan
3. Susunan dari aktiva
4. Kadar risiko dan aktiva
5. Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut ini penjelasannya :

1. Tingkat Bunga
Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penatikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “earning power” dari tambahan modal tersebut.
2. Suatu perusahaan mempunyai “earning” tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.
3. Susunan dari Aktiva
Perusahaan akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai perlengkapan. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besar modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menuntukan jumlah aktiva tetap dan aktifa lain yang sifatnya permanen.
4. Kadar Resiko dari Aktiva
Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya, dalam artian dapat

mempercepat tidak digunakan suatu aktiva meskipun secara teknis masih dapat digunakan. Bahwa semakin lama modal harus diikat, semakin tinggi derajat resikonya semakin mendesak keperluannya akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5. **Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan**
Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekianya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain.
6. **Keadaan Pasar Modal**
Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karna adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik mennamkan modal dalam saham.
7. **Sifat Manajemen**
Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemunahan kebutuhan dana.
8. **Besarnya Suatu Perusahaan**
Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) menurut

(Brigham & Houston, 2011) :

1. Operating Leverage
2. Likuiditas
3. Struktur Aktiva
4. Pertumbuhan Perusahaan
5. Price Earning Ratio
6. Profitabilitas

Berikut ini penjelasannya :

1. **Operating Leverage**
Operating Leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.
2. **Likuiditas**
Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.
3. **Struktur Aktiva**
Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Collateral Value of Asset)
4. **Pertumbuhan Perusahaan**
Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung

lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (Market Price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayain sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas.

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dengan menurunkan nilai DER.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) menurut (Siregar & Harahap, 2021) merupakan rasio yang membandingkan total utang terhadap total aset. Itu semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besarnya jumlah aset yang dibiayai oleh hutang sehingga menyulitkan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditur karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin baik pula citra perusahaan di mata kreditur karena total kekayaan yang dimiliki perusahaan dibiayai sendiri modal dan perusahaan akan dapat dengan mudah memberikan pinjaman kepada kreditur.

Menurut (Hery, 2016) semakin tinggi debt to equity ratio. Maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2012) mengatakan bahwa debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana hutang dibandingkan dengan modal perusahaan yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Adapun debt to equity ratio didapatkan dari rumus berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian terhadap hutang. Debt to equity ratio yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

2.1.5.1 *Pengertian Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi pokok perhatian yang sangat penting di Indonesia karena perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG secara utuh dan berkelanjutan diyakini akan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau belum melaksanakan GCG, sehingga akan membantu perusahaan-perusahaan tersebut menjadi lebih kompetitif secara global. Corporate Governance merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat.

Secara umum Good Corporate Governance (GCG) lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip

kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit dan perspektif yang luas.

Menurut (Yasmeen & Hermawati, 2015) “*Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan”.

Menurut (Andypratama & Mustamu, 2013) tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan struktur oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris, dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.

Sedangkan menurut (Triscahyono et al., 2023) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang kepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.5.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Governance merupakan proses yang di pengaruhi oleh top management dalam menyampaikan pengarahan, dan pengawasan terhadap pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam konteks ini tumbuhnya kesadaran akan arti penting corporate governance ini, *Organization for Economic Corporate and Development* (OECD) telah mengembangkan seperangkat prinsip-prinsip good corporate governance dan dapat di terapkan secara luwes (fleksibel) sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi di masing-masing negara.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governnace* ini diharapkan dapat menjadi titik tujuan bagi para pemerintah dalam membangun firework bagi penerapan *Good Corporate Governnace*. Bagi para pelaku usaha dan pasar modal, prinsip-prinsip ini dapat menjadi pedoman untuk peningkatan nilai kelangsungan hidup perusahaan. Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governnace* yaitu :

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), menurut (Lumbanraja, 2021) yaitu :

1. *Transparansi (Transparancy)*
Transparansi merupakan suatu keterbukaan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah dan dapat dipahami oleh *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang dituntut oleh undang-undang tetapi juga untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan *stakeholder*.
2. *Akuntabilitas (Accountability)*
Perusahaan harus dapat bertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara baik, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.
3. *Responsibilitas (Responsibility)*
Untuk prinsip reponsibilitas pada perusahaan harus memetui peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang.
4. *Independensi (Independency)*
Untuk melancarkan pelaksanaan GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. *Kesetaraan dan Kewajaran (Fairness)*
Perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan yang lain.

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance

Good Corporate Governnace yang tidak efektif merupakan penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia akhir-akhir ini. Penerapan Good Corporate Governnace yang efektif dapat

memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis juga kegagalan yang serupa dimasa mendatang.

Tujuan dan Manfaat *Corporate Governance* dari pelaksanaan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Penerapan GCG Penerapan good corporate governance dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil survei IICG berupa corporate governance Perception Index (CGPI) untuk mengukur corporate governance. Alasan penggunaan indeks ini disebabkan oleh keterbatasan data tentang penelitian penerapan corporate governance pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Indeks tersebut merupakan satu-satunya indeks yang dipublikasikan dari hasil penelitian pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia. Penerapan good governance tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan mendatangkan banyak manfaat keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Menurut IICG dalam Setiawan (2009) manfaat yang diperoleh perusahaan dengan menetapkan corporate governance yaitu :

a. Meminimalkan *Agency Cost*

Biaya yang selama ini ditanggung oleh pemegang saham timbul sebagai akibat pendelegasian kewenangan kepada manajemen. Di mana biaya tersebut dapat menjadi kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kecurangan tersebut atau biaya ini lebih dikenal sebagai

agency cost. Dengan penyusunan struktur dan pembagian fungsi yang baik maka biaya ini dapat ditekan serendah mungkin.

- b. Meminimalkan *Cost Of Capital*
Perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat akan memberikan nilai positif bagi kreditor, dan hal ini dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan dalam mengajukan pinjaman.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan
Perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Faktor utama yang dinilai investor sebelum membeli saham adalah kualitas dewan komisaris. Hal ini terlihat dari investor yang melakukan investasi jangka panjang.
- d. Meningkatkan citra perusahaan
Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan *shareholders value* dan *dividen*.

2.1.5.4 Mekanisme Penerapan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance penting dengan tujuan untuk mengawasi kinerja para manajer. Mekanisme ini akan menjamin bahwa para investor akan menerima tingkat *return* yang sesuai dengan investasi yang telah mereka lakukan.

Menurut (Diyanti, 2013) yang membedakan mekanisme *Good Corporate Governance* menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme internal dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit serta struktur kepemilikan, sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku.

Menurut (Sutedi, 2012) mekanisme *good corporate governance* mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya :

- a. Mekanisme Eksternal
Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.
- b. Mekanisme Internal
Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

1) Kepemilikan Institusional

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau stakeholder. Cornett et al.,2006, menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer.

2) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

Jensen & Meckling (1976) dalam Setiawan (2009), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

3) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.

4) Komite Audit

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004 dalam Nasution & Setiawan (2007), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangan masalah pengendalian.

Berdasarkan Surat Edaran BEI, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Nasution & Setiawan (2007), keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Tugas komite audit mencakup menurut Tunggal 2002 dalam Setiawan (2009) :

- a) Meningkatkan disiplin korporat dan lingkungan pengendalian untuk mencegah kecurangan dan penyalahgunaan.
- b) Memperbaiki mutu dalam pengungkapan pelaporan keuangan.
- c) Memperbaiki ruang lingkup, akurasi dan efektivitas biaya dari audit eksternal dan independensi dan obyektivitas dari auditor eksternal.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut (Notoatmodjo, 2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian.

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebuah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian. Kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel variabel dalam masalah tersebut berhubungan satu sama lain. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam kerangka konseptual:

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Menurut (Amrah & Elwisam, 2019) nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik ketika dilihat dari profitabilitasnya, sementara *nilai current ratio* yang rendah akan menyebabkan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan turun. Namun, dalam beberapa situasi, nilai *current ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu baik karena menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur, yang pada akhirnya akan mengurangi kemampuan laba perusahaan. Senada dengan (Harahap, 2013), mengungkapkan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan

adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar utang lancarnya.

Dari argumentasi di atas, disimpulkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh bukti empiris yang dilakukan oleh (Elizabeth, 2016), yang menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin bagus karena perusahaan dianggap bisa dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adnan & Ngatno, 2018), menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Stock Price*

Menurut (Amrah & Elwisam, 2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh return on assets. Ini sejalan dengan penelitian (Dwisona & Haryanto, 2015), menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan pada penelitian (Adnan & Ngatno, 2018), juga menunjukkan hal yang sama bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sebuah rasio yang dikenal sebagai *Return On Asset* menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Meningkatkan *Return On Asset* mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan, yang akan direspon positif oleh investor. Dengan demikian, teori ekspektasi rasional menunjukkan bahwa permintaan saham dapat meningkat dan harga saham perusahaan dapat meningkat.

2.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

Jumlah hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan total ekuitasnya disebut *Debt to Equity Ratio*. Dengan menunjukkan seberapa besar persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang, rasio ini menunjukkan betapa pentingnya pendanaan utang bagi perusahaan. Rasio hutang ke ekuitas yang tinggi juga menunjukkan betapa tergantungnya perusahaan pada pembiayaan ekuitas dengan hutang. Hal ini dapat menyebabkan investor menjauh dari saham perusahaan, karena semakin rendah permintaan di pasar, semakin rendah harga saham. Karena jika bisnis memperoleh keuntungan, perusahaan lebih cenderung menggunakan keuntungan tersebut untuk membayar utangnya daripada membagi dividen. Dalam penelitian (Dwisona & Haryanto, 2015), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Adnan & Ngatno, 2018), yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Stock Price*

Pada umumnya setiap perusahaan yang menerbitkan saham memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham yang beredar. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama

perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang, sehingga harga saham tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Menurut (Herawati, 2008) *Corporate governance* hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit dan komisaris independen.

2.2.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Good Corporate Governance*

Current Ratio perusahaan yang rendah akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kualitas *corporate governance* dan mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas implementasi *corporate governance* nya sehingga akan mengurangi biaya modal serta akan mendukung peningkatan *current ratio* perusahaan. (Wijayanti, 2013) menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai

pengaruh negatif terhadap *good corporate governance*. *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *good corporate governance*.

2.2.6 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Good Corporate Governance*

Menurut (Syafaatul, 2014) *Good Corporate Governance* pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Dalam praktiknya GCG ini berbeda di setiap negara dan perusahaan karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Perbedaan praktik ini menimbulkan beberapa versi yang menyangkut prinsip-prinsip GCG, namun demikian pada dasarnya adalah mempunyai banyak kesamaan.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *executives*, *government*, *customers* dan *stakeholders* yang lain. Banyak peneliti yang menemukan adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan *return on assets* (ROA) dan Penelitian yang dilakukan oleh (Firth & Rui, 2002) menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan GCG mengalami peningkatan kinerja perusahaan (*corporate performance*) yang signifikan. Jika perusahaan memiliki *Return On Assets* tinggi maka akan memperkuat pengaruh hubungan antara GCG terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini yakni *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets*.

2.2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Good Corporate Governance*

Leverage dapat mempresentasikan sebuah pengendalian eksternal dari corporate governance. Sehubungan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa sumber pendanaan bagi perusahaan terdiri dari pendanaan internal dan eksternal, jika sumber dana internal yang digunakan maka dana tersebut digunakan dari *free cash flow* perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu penggunaan dana eksternal terhadap modal perusahaan tidak dibutuhkan lagi sehingga tidak dibutuhkan penerapan kualitas praktik *corporate governance*. (Sulistiyowati et al., 2010) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap good corporate governance. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *good corporate governance*.

2.2.8 Pengaruh *Current Ratio* di Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Stock Price*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Nilai current ratio yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

2.2.9 Pengaruh *Return On Assets* di Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Stock Price*

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan yang dihasilkan dari setiap penanaman modal. Menurut (Hery, 2015) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dari setiap penanaman modal dalam total aset.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Murniningsih, 2017) memiliki hasil bahwa *Return On Asset* dengan harga saham yang dimediasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negative. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti & Asyik, 2016) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki dampak pada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Cendrawati & Fuadati, 2018) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memediasi hubungan antara *Return On Asset* dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Heder & Priyadi, 2017) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu memperkuat hubungan atau mampu memediasi antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

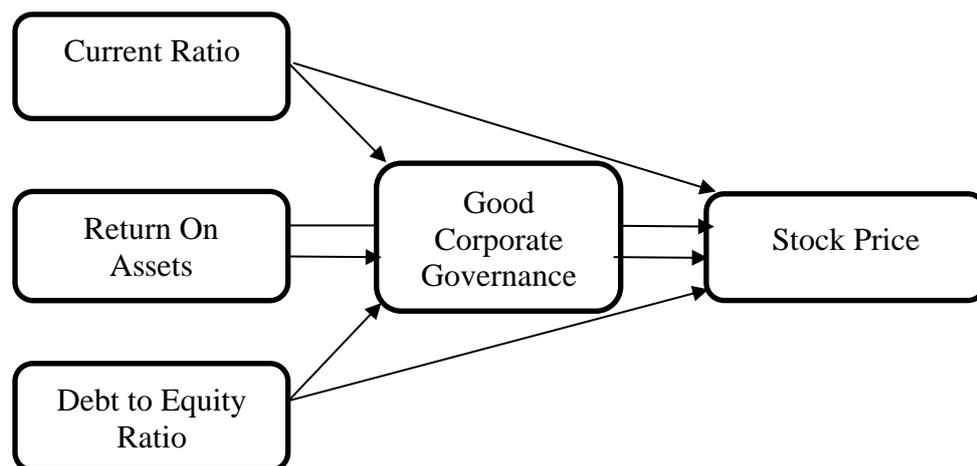
Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* sebagai salah satu variabel intervening dan juga menjadi variabel yang dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian sebelumnya (Andriana & Panggabean, 2017) *Good corporate Governance* dapat memperkuat *Current Ratio* terhadap harga saham. Sehingga didapat hipotesis sebagai *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Current Ratio* terhadap harga saham.

2.2.10 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* di Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap *Stock Price*

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa struktur modal perusahaan semakin banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang besar lebih meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang.

Penelitian (Gompers et al., 2003) menemukan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* secara signifikan memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*.

Kerangka konseptual ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening atau perantara. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Menurut (Nurdin & Hartati, 2023), hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut (Kuncoro, 2013) Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel penelitian dikenal sebagai hipotesis. Peneliti tidak mempertahankan hipotesis mereka, tetapi mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menentangnya. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban temporer yang dibuat oleh peneliti, yang kemudian akan diuji melalui penelitian. Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, dan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*.

H₂ : *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*.

H₃ : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*.

- H₄ : Good Corporate Governance tidak memiliki pengaruh terhadap *Stock Price*
- H₅ : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.
- H₆ : *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.
- H₇ : *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.
- H₈ : *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* dimediasi *Good Corporate Governance*.
- H₉ : *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* dimediasi *Good Corporate Governance*.
- H₁₀ : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* dimediasi *Good Corporate Governance*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah metode ilmiah yang rasional, empiris, sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam suatu disiplin ilmu. Metode penelitian mengacu pada metode, teknik dan alat/peralatan yang digunakan, serta perencanaan penelitian, jadwal penelitian, sumber data, metode perolehan, pengolahan dan analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Metode yang digunakan ini bertujuan untuk menjelaskan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Nurdin et al., 2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional merupakan cara pengukuran suatu variabel untuk mengetahui baik buruknya hasil penelitian yang dilakukan.

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen/Y)

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Penelitian ini diukur dengan menggunakan harga saham sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga 2018-2022 yang terdapat pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham menggunakan harga pada penutupan (*Closing Price*) yang dimana transaksi akhir pada investasi saham, harga saham tersebut terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Adapun rumus *Closing Price* dari harga saham sebagai berikut :

$$\text{Closing Price} = \frac{\text{Total Nilai Trading}}{\text{Total Volume}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen/X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel predictor, stimulus, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. *Current Ratio* (X₁)

Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana kewajiban lancar yang ditutupi oleh asset. *Current Ratio* juga merupakan indikator alat untuk mengukur kapasitas perusahaan

agar dapat memenuhi jangka pendek dan juga alat untuk membandingkan total aktiva lancar dengan total aktiva hutang lancar. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan menggunakan *current ratio* untuk mengukur likuiditas sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* yaitu:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

b. *Return On Assets (X₂)*

Rasio ini digunakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan sebuah keuntungan dan jumlah aktiva yang terdapat di dalam perusahaan. Rasio profitabilitas ini adalah rasio yang menghubungkan untuk menghasilkan suatu laba dengan mengelola investasi agar menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur likuiditas sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* yaitu :

$$\mathbf{Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

c. *Debt to Equity Ratio (X₃)*

Rasio ini digunakan para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur perbandingan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur solvabilitas sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berikut ini adalah

rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.3 Variable Intervening

Menurut (Sugiyono, 2017) Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut (Christiana & Ardila, 2020) variabel intervening (Z), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Menurut (Ali, 2016) Salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur GCG adalah kepemilikan manajerial, sedangkan menurut (Ningtyas, 2014) GCG dapat diukur dengan variabel kepemilikan institusional, dewan direktur, komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen. Selain itu pula, kelima variabel tersebut dapat berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, dimana dengan tata kelola perusahaan yang baik tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian kali ini dilakukan dengan cara pengumpulan data laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id berdasarkan perusahaan manufaktur sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan April 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Pembuatan Proposal				■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Penyusunan Proposal								■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■									
6	Perbaikan Proposal											■	■	■	■						
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
8	Bimbingan Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Menurut (Handayani, 2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Menurut (Arikunto, 2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam

bidang manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 7 perusahaan. Data populasi perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
4.	MBTO	Martina Berto Tbk
5.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
6.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Menurut (Arikunto, 2019) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut (Siyoto & Sodik, 2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Membuktikan sampel dari populasi digunakan suatu teknik yang dinamakan dengan teknik *sampling*. Pada sampel penelitian yang penulis gunakan kali ini dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Meskipun sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, maka dari itu sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 6 (Enam) perusahaan. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	KINO	Kino Indonesia Tbk
3.	MBTO	Martina Berto Tbk
4.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Pada penyelesaian karya ilmiah, jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan. Menurut (Kuncoro, 2013) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022. Data tersebut terdiri dari Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat penyusunan proposal ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah harga saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi pada data yang dikelola dalam penelitian ini, jadi akumulasi data dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi dari data yang dipublikasi oleh perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut (Arikunto, 2010) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat laporan keuangan harga saham.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji asumsi klasik

Regresi bertumpu pada sejumlah asumsi mendasar, yang juga disebut sebagai asumsi klasik. Hasilnya mungkin lebih akurat dan sedekat mungkin dengan kenyataan jika asumsi klasik terpenuhi. Dalam analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi. Terdapat pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal tersebut

penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. (Sugiyono, 2021).

Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* yang terdapat dalam program SPSS. Pengujian dapat dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Oktaviani & Agustin, 2017).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation*

factor di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut (Santoso, 2017), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \quad \text{Atau} \quad \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke regresi terjadi atau terdapat pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, maka disebut heteroskedastisitas.

Menurut (Sutopo & Slamet, 2017) Uji Heteroskedastisitas adalah cara yang digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, hanya dengan melihat *scotter plot* yang selanjutnya dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.

Dasar Analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka suatu tertentu yang teratur terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Firmansyah, 2014) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya).

Secara sederhana, bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi sebelumnya. Uji korelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada koesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas $+2$, berarti ada autokorelasi negative.

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier.

Menurut (Sugiyono, 2021) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Aktivitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Solvabilitas

ε = Tingkat kesalahan (error)

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji t bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan atau tidak antara *Current Ratio* (X_1), *Return On Assets* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3), terhadap *Good Corporate Governance* (Y). Untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) Berikut ini adalah Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut :

a) Membuat formulasi uji hipotesis

1) $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Likuiditas terhadap Harga Saham.

$H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Likuiditas terhadap Harga Saham.

- 2) $H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham.

$H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham.

- 3) $H_0 : b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Solvabilitas terhadap Harga Saham.

$H_1 : b_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Solvabilitas terhadap Harga Saham.

- b) Menentukan tingkat signifikansi :

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- c) Menghitung Uji t-test :

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Berikut rumus untuk menghitung uji t menurut (Sugiyono, 2021) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi Hasil R Hitung

r^2 = Koefisien Determinasi

d) Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima : nilai *Probability* $> \alpha$
- 2) H_1 ditolak : nilai *Probability* $< \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

e) Penarikan kesimpulan :

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian

3.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasil dari Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a) Membuat formulasi uji hipotesis

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- 2) $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c) Menghitung nilai F_{hitung}

(Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(N - K - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

d) Kriteria Pengambilan Keputusan :

1) H_0 diterima : nilai *probability* (F-statistic) $> \alpha$

2) H_1 ditolak : nilai *probability* (F-statistic) $< \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

e) Penarikan Kesimpulan :

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. koefisien determinasi simultan

Koefisien Determinasi simultan digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi simultan diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi simultan yaitu :

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Standar koefisien beta (nilai standarized coefficients)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi parsial yaitu :

- a) $Kd = 0$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
- b) $Kd = 1$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 6 perusahaan dari 7 perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber Bursa Efek Indonesia. Berikut sampel perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang dipilih sebagai objek penelitian terdiri dari PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), PT. Martina Berto Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sesuai dengan **Tabel 3.3**

4.1.1 *Stock Price*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stock price*. *Stock Price* menurut (Nurlia & Juwari, 2020) merupakan salah satu indikator

penting bagi investor untuk menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan masa yang akan datang. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Sedangkan (Efendi & Ngatno, 2018) mendefinisikan *Stock Price* adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan, maka dapat menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas menjelaskan tentang pergerakan nilai *Stock Price* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah sebesar 3.618,3%. Jika dilihat dari *Stock Price* hanya ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata, dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun 2 tahun berada di atas rata-rata dan 3 tahun berada dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *stock price* mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

4.1.2 Current Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut (Hallauw & Widyawati, 2021) *Current Ratio* tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Tinggi nya nilai *current ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan

berinvestasi tentunya akan meningkatkan penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. seperti yang diungkapkan (Sawir, 2012) *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik karena menunjukkan bahwa banyaknya dana yang tidak terpakai yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Berdasarkan **Tabel 1.2** diatas menjelaskan tentang pergerakan nilai *Current Ratio* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan. *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah sebesar 2,55% Jika dilihat dari *Current Ratio* hanya ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata, dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun 2 tahun berada di atas rata-rata dan 3 tahun berada dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Current Ratio* mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

4.1.3 Return On Assets

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset. Menurut (Safitri & Mukaram, 2018) semakin besar *return on assets* perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting

daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Berdasarkan **Tabel 1.3** diatas menjelaskan tentang pergerakan nilai *Return On Assets* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah sebesar 0,17% Jika dilihat dari *Return On Assets* hanya ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata, dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun 2 tahun berada di atas rata-rata dan 3 tahun berada dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Return On Assets* mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

4.1.4 Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Hani, 2015) *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Dengan adanya rasio ini akan lebih mudah memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Angelica, 2022) Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* di suatu perusahaan menandakan bahwa permodalan usaha

perusahaan tersebut cenderung lebih mengandalkan utang dalam aktivitas usahanya daripada modal.

Berdasarkan **Tabel 1.4** diatas menjelaskan tentang pergerakan nilai *Debt to Equity Ratio* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah sebesar 1,04% Jika dilihat dari *Debt to Equity Ratio* hanya ada 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata, dan 4 perusahaan berada dibawah rata-rata. Dan jika dilihat dari rata-rata pertahun 3 tahun berada di atas rata-rata dan 2 tahun berada dibawah rata-rata. Terdapat beberapa perusahaan yang *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

4.1.5 Good Corporate Governance

Variabel intervening (Z) pada penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Menurut (Windah & Andono, 2013) *Corporate governance* merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). GCG diterapkan dalam perusahaan untuk mengawasi manajer agar tidak mengejar kepentingan pribadi dan gagal memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan menurut (Rahayu & Hariyati, 2021) GCG hadir sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

4.2 Analisis Data

Analisis Data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* variabel bebas, *Stock Price* sebagai variabel terikat, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi yang digunakan yaitu metode analisis jalur (path analysis). Di dalam melakukan path analysis, tentunya dilakukan uji regresi. Sehingga perlu juga dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang menjadi persyaratan regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

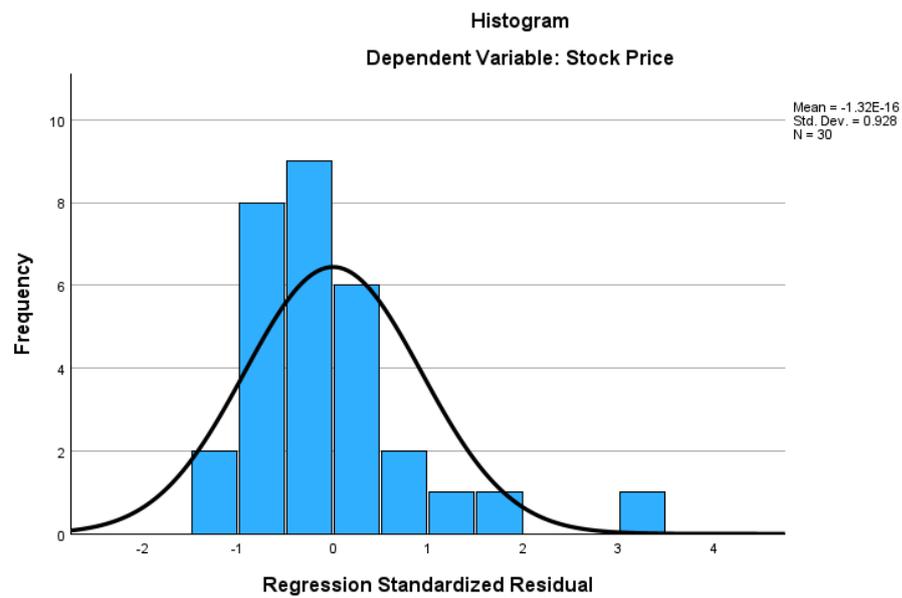
4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memilih nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

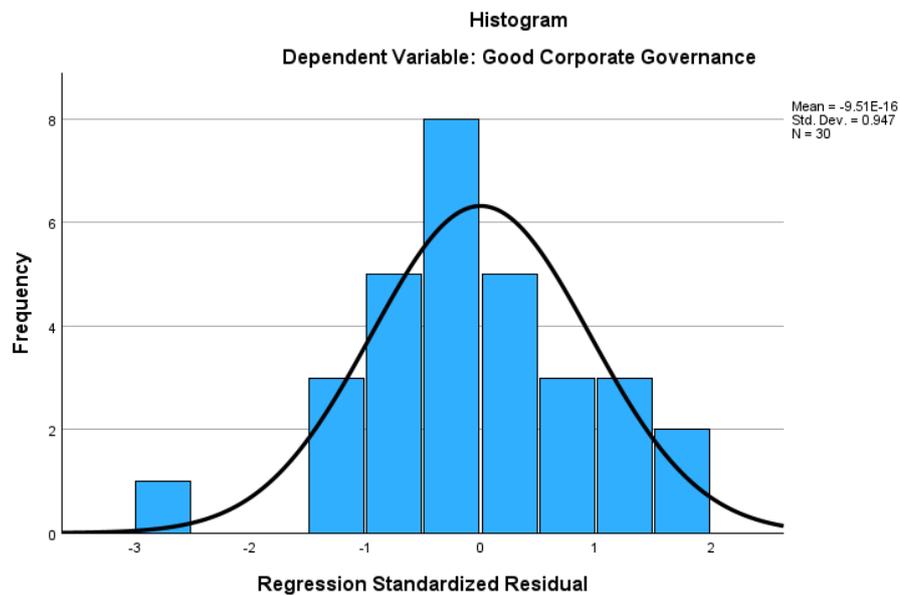
1) Grafik Histogram

Untuk menguji (Secara grafik) apakah sebuah data terdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Gambar 4.1
Hasil Uji Grafik Histogram



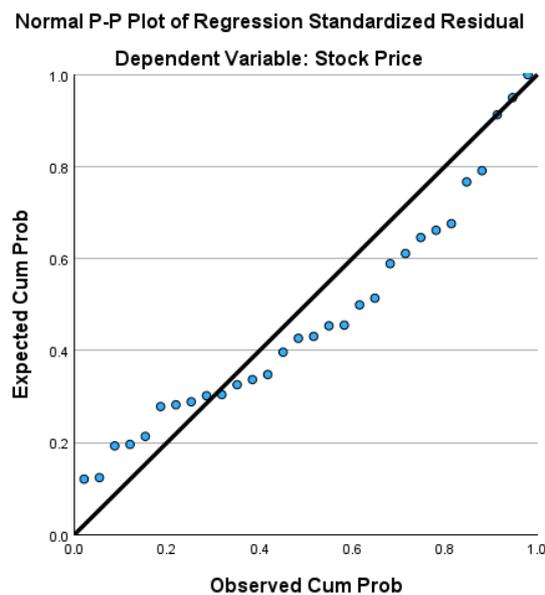
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Gambar 4.2
Hasil Uji Grafik Histogram

Berdasarkan gambar grafik 4.1 & 4.2 di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah dan grafik hampir membentuk seperti lonceng.

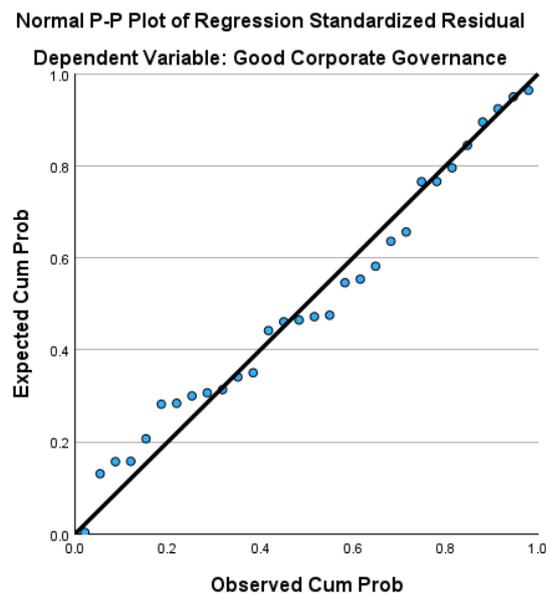
2) Uji Normal *P-P Plot of regression standardized Residual*

Resi ini digunakan untuk melihat regresi normal atau tidak. Apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut maka regresi dikatakan normal.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.3
Hasil Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.4
Hasil Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Gambar 4.3 & 4.4 di atas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Gambar di atas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal. Selain dengan menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov Smirnov (K-S)*.

Ketentuan untuk menguji *Kolmogrov Smirnov* dengan membuat hipotesis adalah sebagai berikut :

H₀ : Data Residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Statistik Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	11.19239678	
Most Extreme Differences	Absolute	.104	
	Positive	.093	
	Negative	-.104	
Test Statistic		.104	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.542	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.529
		Upper Bound	.554

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Tabel 4.1 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,554, dalam penelitian ini distribusi data bersifat normal dikarenakan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 (0,554 > 0.05).

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linear yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance <0,1 dan nilai VIF <10.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
CR	.682	1.466
ROA	.490	2.041
DER	.654	1.529
GCG	.533	1.877

a. Dependent Variabel : Stock Price

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk 4.2 variabel *Current ratio* (X1) sebesar 1.466 , variabel *Return On Assets* (X2) sebesar 2.041 , variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1.529 dan variabel *Good Corporate Governance* (Z) sebesar 1.877 demikian juga nilai tolerance pada *Current Ratio* 0,682 , *Return On Assets* 0,490 , *Debt to Equity Ratio* 0,654 dan pada *Good Corporate Governance* juga sebesar 0,533. Dari masing masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
CR	.707	1.415
ROA	.899	1.113
DER	.711	1.407

a. Dependent Variabel : Good Corporate Governance

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

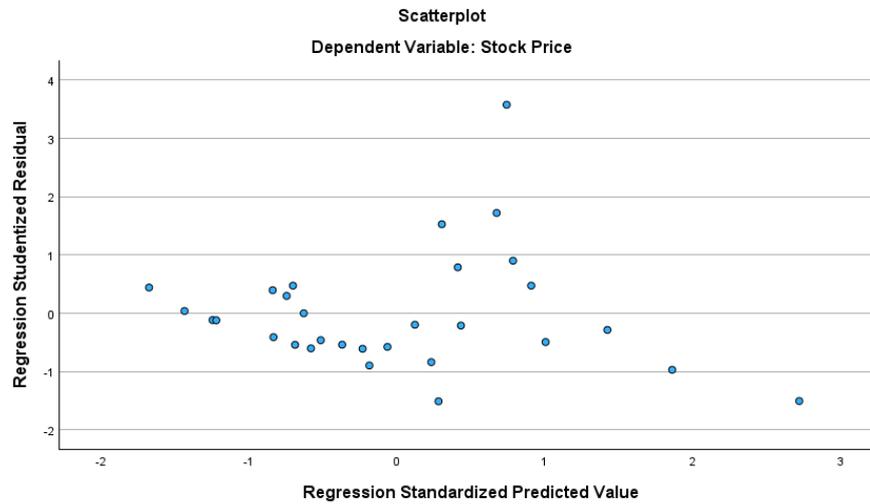
Dari data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk 4.3 variabel *Current ratio* (X1) sebesar 1,415 , variabel *Return On Assets* (X2) sebesar 1,113 , dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar 1,407 demikian juga nilai tolerance pada *Current Ratio* 0,707 , *Return On Assets* 0,899 , dan *Debt to Equity Ratio* 0,711. Dari masing masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heterokedastisitas atau tidak, hanya dengan melihat scotter plot yang selanjutnya dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.

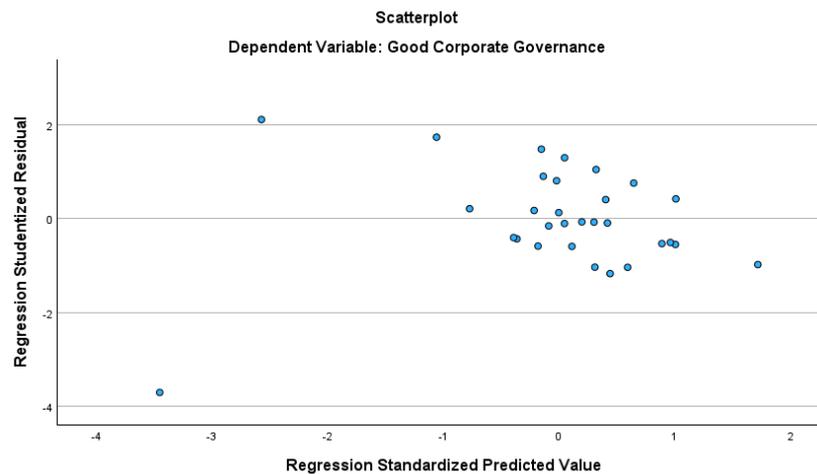
- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y,maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 & 4.6 grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai+2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.534 ^a	.285	.202	3643.615	1.329

a. Predictors : (Constant) DER, ROA, CR

b. Dependent Variabel : Stock Price

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1.329 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

4.2.2 Pengujian Analisis Jalur

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Koefisien yang akan dicari adalah p_1, p_2 dan p_3 , koefisien jalur dengan residual yang dicari adalah pE_1 , Regresi dalam persamaan model 1 adalah pengaruh langsung antara CR (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) terhadap GCG (Z) digunakan untuk menentukan nilai p_1, p_2, p_3 dan pE_1 , model persamaannya adalah $Z = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + E_1$

Tabel 4.5
Model Summary

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.734 ^a	.539	.465	11.21387

a. Predictors : (Constant), Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio

Nilai *Adjusted R Squared* adalah bernilai 0,465 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X_1), ROA (X_2), DER (X_3) terhadap GCG (Z) sebesar 46,5% sedangkan sisanya 53,5% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 30 ($df=30-2$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,701.

Tabel 4.6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	86.298	5.368		16.078	.001
CR	-.022	.012	-.356	-1.886	.071
ROA	-.623	.130	-.686	-4.777	.001
DER	.020	.027	.127	1.734	.470
Stock Price	.001	.001	.317	1.972	.060

a. Dependent Variabel : Good Corporate Governance

Sumber : Hasil SPSS (2024)

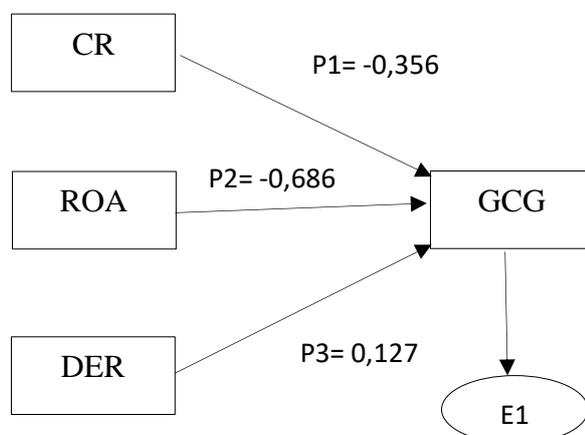
Dari tabel diatas terlihat nilai koefisien Regressinya nilai p_1 , dilihat dari Betayakni $p_1 = -0,356$ sig probabilitasnya adalah (0,071) serta nilai t hitung sebesar

-1,886 , dalam penelitian ini secara parsial CR (X1) tidak berpengaruh terhadap GCG (Z) karena $(-1,886 < 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0.071.

Nilai koefisien Regresi p2 dilihat dari ROA yakni $p2 = -0,686$ sig probabilitasnya adalah (0,001) serta nilai t hitung sebesar -4,777 , dalam penelitian ini secara parsial ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap GCG (Z) karena $(-0,477 < 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,001.

Nilai koefisien Regresi p3 dilihat dari Betayakni $p3 = 0,127$ sig probabilitasnya adalah (0,470) serta nilai t hitung sebesar 1,734 , dalam penelitian ini secara parsial DER (X3) berpengaruh terhadap GCG (Z) karena $(1,734 > 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0,470.

Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE1 = \sqrt{(1 - r^2)}$
 $= \sqrt{(1 - 0,465)} = 0,535$, penjelasan dari model persamaan satu akan dijabarkan pada gambar dibawah.



Gambar 4.7
Model Persamaan I

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Koefisien yang akan dicari adalah p_4, p_5 dan p_5 , koefisien jalur dengan residual yang dicari adalah pE_2 , Regresi dalam persamaan model 1 adalah pengaruh langsung antara CR (X1), ROA (X2), DER (X3) terhadap Stock Price (Y) digunakan untuk menentukan nilai p_1, p_2, p_3 dan pE_2 model persamaannya adalah $Y = p_1X_1 + p_2X_2 + p_3X_3 + E_2$

Tabel 4.7
Model Summary

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.534 ^a	.285	.202	3643.615

a. Predictors : (Constant), Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio

Nilai *Adjusted R Squared* adalah bernilai 0,202 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi CR (X1), ROA (X2), DER (X3) terhadap Stock Price (Y) sebesar 20,2% sedangkan sisanya 79,8% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 30 ($df=30-2$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,701.

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-451.072	1741.787		-.259	.798
CR	10.112	3.291	.606	3.073	.005
ROA	-13.507	42.273	.556	2.120	.752
DER	16.540	8.074	.403	2.048	.051

a. Dependent Variabel : Stock Price

Dari tabel diatas terlihat nilai koefisien Regressinya nilai p_4 , dilihat dari Betayakni $p_4 = 0,606$ sig probabilitasnya adalah (0,005) serta nilai t hitung sebesar 3,073 , dalam penelitian ini secara parsial CR (X1) berpengaruh terhadap Stock

Price (Y) karena ($3,073 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,005.

Nilai koefisien Regressi p5 dilihat dari BetaROA yakni $p5 = 0,556$ sig probabilitasnya adalah (0,752) serta nilai t hitung sebesar 2.120, dalam penelitian ini secara parsial ROA (X2) berpengaruh terhadap Stock Price (Y) karena ($2.120 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.752.

Nilai koefisien Regressi p6 dilihat dari Betayakni $p3 = 0,403$ sig probabilitasnya adalah (0.051) serta nilai t hitung sebesar 2,048, dalam penelitian ini secara parsial DER (X3) berpengaruh terhadap Stock Price (Y) karena ($2,048 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0.051.

Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE2 = \sqrt{(1 - r^2)} = \sqrt{(1 - 0,202)} = 0,798$

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.734 ^a	.539	.465	11.21387

a. Predictors : (Constant), Stock Price, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio

Nilai *Adjusted R Squared* adalah bernilai 0,465 menunjukkan bahwa kontribusi variasi nilai mempengaruhi GCG (Z) terhadap Stock Price (Y) sebesar 46,5% sedangkan sisanya 53,5% merupakan kontribusi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dengan jumlah n sebesar 30 ($df=30-2$) dan taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,701.

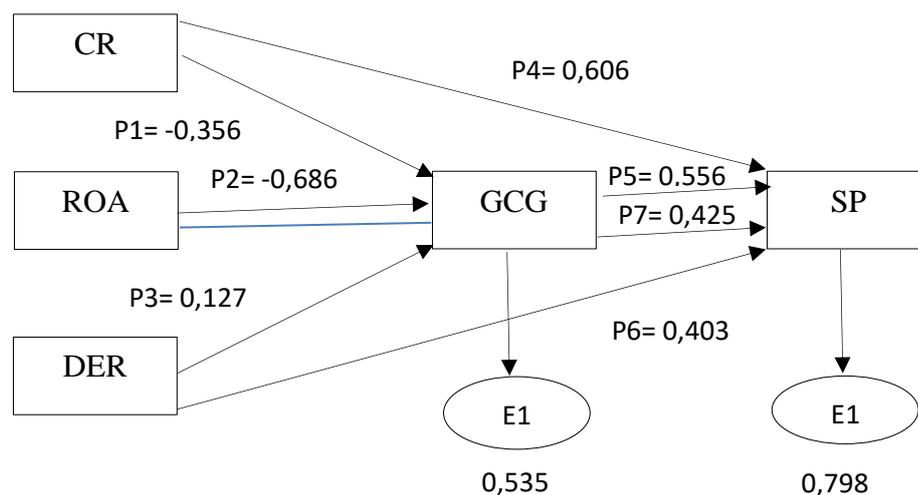
Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-10150.360	5188.497		-1.956	.062
GCG	113.097	-57.350	.425	2.072	.060

b. Dependent Variabel : Stock Price

Nilai koefisien Regresi p7 dilihat dari Betayakni $p7=0,425$ sig probabilitasnya adalah (0,060) serta nilai t hitung sebesar 2,072 , dalam penelitian ini secara parsial GCG (Z) berpengaruh terhadap Stock Price (Y) karena ($2,072 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0.05 yakni 0,060.

Sedangkan koefisien jalur dengan residualnya adalah $pE3 = \sqrt{(1 - ri^2)} = \sqrt{(1 - 0,465)} = 0,535$, penjelasan dari model persamaan satu akan dijabarkan pada gambar dibawah.



Gambar 4.8
Model Persamaan II

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Jalur

Analisis jalur dalam bagian adalah dengan cara menguji untuk melihat signifikan atau tidak berpengaruh langsung atau tidak langsung variabel variabel dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X1) tidak berpengaruh terhadap GCG (Z) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $(-1,701 \geq -1,886 \leq 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,071.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini secara parsial ROA (X2) tidak berpengaruh terhadap GCG (Z) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, $(-1,701 \geq -4,777 \leq 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,001.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini secara parsial DER (X3) berpengaruh terhadap GCG (Z) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} > t_{tabel}$, $(-1,701 \leq 1,734 > 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,470.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Dalam penelitian ini secara parsial CR (X1) berpengaruh terhadap *Stock Price* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung > tabel(3,073>1,701) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,005.

5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Stock Price*

Dalam penelitian ini secara parsial ROA (X2) berpengaruh terhadap *Stock Price* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung > tabel(2,120 > 1,701) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,752.

6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

Dalam penelitian ini secara parsial DER (X3) berpengaruh terhadap *Stock Price* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung > tabel(2,048 > 1,701) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,051.

7. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Price*

Dalam penelitian ini secara parsial GCG (Z) berpengaruh terhadap *Stock Price* (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung > tabel (2,072 > 1,701) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0.060.

8. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening

- a) Pengaruh langsung dari CR ke *Stock Price* dilihat dari koefisien regresi X1 terhadap Y yakni p4 sebesar 0,606.
- b) Pengaruh tidak langsung dari CR ke *Stock Price* melalui GCG dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P1 \times P7$ ($-0,356 \times 0,425 = -0,1513$).

Kriteria pengujian Hipotesis GCG merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p1 \times p7 > p2$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p1 \times p7 < p4$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7$ ($-0,356 \times 0,425$) = $-0,1513$ jika dibandingkan dengan p4 yakni 0,606 maka $p1 \times p7 < p4$ ($-0,1513 < 0,606$) maka H0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Current Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening.

9. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening

- a) Pengaruh langsung dari ROA ke *Stock Price* dilihat dari koefisien regresi X2 terhadap Y yakni p5 sebesar 0,556.

- b) Pengaruh tidak langsung dari ROA ke *Stock Price* melalui GCG dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P2 \times P7$ ($-0,686 \times 0,425 = -0,29155$).

Kriteria pengujian Hipotesis GCG merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p2 \times p7 > p5$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p1 \times p7 < p5$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7$ ($-0,356 \times 0,425$) = $-0,1513$ jika dibandingkan dengan $p5$ yakni $0,556$ maka $p2 \times p7 < p5$ ($-0,29155 < 0,556$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Return On Assets* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening.

10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* melalui *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening

- a) Pengaruh langsung dari DER ke *Stock Price* dilihat dari koefisien regresi X3 terhadap Y yakni $p6$ sebesar $0,403$.
- b) Pengaruh tidak langsung dari DER ke *Stock Price* melalui GCG dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X3 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yakni $P3 \times P7$ ($0,127 \times 0,425 = 0,053975$).

Kriteria pengujian Hipotesis GCG merupakan variabel Intervening :

- a) Terima Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi tidak berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p_3 \times p_7 > p_6$).
- b) Tolak Hipotesis 0 jika nilai koefisien Regresi berpengaruh langsung > pengaruh langsung ($p_3 \times p_7 < p_6$).

Kesimpulan

Dalam penelitian ini hasil dari $p_3 \times p_7$ ($0,127 \times 0,425$) = 0,053975 jika dibandingkan dengan p_6 yakni 0,606 maka $p_3 \times p_7 < p_6$ ($0,053975 < 0,606$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas, dengan jumlah $N=30$ dan $df=4$ ($30-2=28$) diperoleh nilai t tabel adalah 1,701, Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ ds = n-k

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-10150.360	5188.497		-1.956	.062
CR	11.273	3.177	.676	3.548	.002
ROA	58.733	54.316	.243	1.081	.290
DER	12.091	7.985	.295	1.514	.143
GCG	113.097	57.350	.425	1.972	.060

a. Dependent Variabel : Stock Price

1. Pengujian Langsung *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel CR adalah 3,548, dan taraf signifikannya adalah 0,002, dalam penelitian ini secara parsial CR berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keprluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan thitung > ttabel ($3,548 > 1,701$) dan taraf signifikan $0,002 < 0,05$.

2. Pengujian Langsung *Return On Assets* terhadap *Stock Price*

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel ROA adalah 1,081 , dan taraf signifikannya adalah 0,290 , dalam penelitian ini secara parsial ROA berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keprluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan thitung > ttabel ($1,081 < 1,701$) dan taraf signifikan $0,290 > 0,05$.

3. Pengujian Langsung *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel DER adalah 1,514 , dan taraf signifikannya adalah 0,143 , dalam penelitian ini secara parsial DER berpengaruh

langsung dan tidak signifikan terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,514 < 1,701$) dan taraf signifikan $0,143 > 0,05$.

4. Pengujian Langsung *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Price*

Tabel 4.10 menunjukkan nilai t untuk variabel GCG adalah 1,972 , dan taraf signifikannya adalah 0,060 , dalam penelitian ini secara parsial GCG berpengaruh langsung dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,972 > 1,701$) dan taraf signifikan $0,060 > 0,05$.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai coefficient yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Adapun nilai koefisien untuk variabel Current Ratio (X1), Return On Assets (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3), terhadap Good Corporate Governance (Z) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1.	.684 ^a	.467	.406	11.82049

a. Predictors : (Constant), DER,ROA,CR

b. Dependent Variabel : Good Corporate Governance

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,467 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Good Corporate Governance* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,467 \times 100\%$$

$$D = 46,7\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa *Good Corporate Governance* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 46,7% sedangkan selebihnya sebesar 53,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sedangkan nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Adapun nilai koefisien untuk variabel *Current Ratio* (X1), *Return On Assets* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Good Corporate Governance* (Z) terhadap *Stock Price* (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate
1.	.617 ^a	.382	.282	3456.628

a. Predictors : (Constant), GCG, CR, DER, ROA

b. Dependent Variabel : Stock Price

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2024)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R square sebesar 0,382 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Stock Price* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,382 \times 100\%$$

$$D = 38,2\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa *Stock Price* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 38,2% sedangkan selebihnya sebesar 76,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketetapan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Good Corporate Governance*

Hasil pengujian antara variabel *current ratio* terhadap *good corporate governance* memiliki nilai thitung $<$ ttabel $(-1,886 < 1,701)$ dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,001, yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *good corporate governance*.

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) *Current Ratio* yang tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidak pastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada penilaian perusahaan. Hasil uji ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Widyawati, 2021) dan (Kahfi et al., 2018) mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas terkait pengaruh *Current Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil pengujian dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan Manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price*

Hasil pengujian antara variabel *current ratio* terhadap *stock price* memiliki nilai thitung > ttabel ($3,037 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,005 , yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *stock price*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila semakin tinggi *Current Ratio* maka akan semakin meningkatkan nilai *Stock Price* pada perusahaan. Tinggi rendahnya *Current Ratio* dipengaruhi oleh *cash Flow* maupun kreditibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditur. Sebaliknya menurunnya *Current Ratio* disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang kenaikannya hampir dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kenaikan pada aktiva lancar tidak signifikan dan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dimata investor, sehingga akan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya kembali di perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Fitri & Yahya, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018) dan (Tresnasari & Triyonowati, 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Good Corporate Governance*

Hasil pengujian antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* memiliki nilai thitung $>$ ttabel ($1,734 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,060 , yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *Good Corporate Governance*.

Menurut (Batubara, 2017) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah hutang dengan total ekuitas sebagai jaminan besarnya modal sendiri dibandingkan dengan seluruh utang yang dimiliki. Sedangkan menurut (Alpi, 2018) rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi modal. Semakin besar total utangnya dibandingkan totalnya ekuitas maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar.

Hasil uji ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Wiranata, 2019) dan (Maidefison et al., 2019) mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Good Corporate Governance* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil pengujian dengan penelitian terdahulu.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

Hasil pengujian antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* memiliki nilai thitung $>$ ttabel ($2,048 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,051, yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price*.

Debt to Equity Ratio menurut (Siregar et al., 2021) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan keseluruhan hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya maka akan semakin sedikit pula dividend yang akan diterima oleh para pemegang saham perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Stock Price*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri & Yustisia, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Stock Price*.

4.3.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Stock Price*

Hasil pengujian antara variabel terhadap *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Price* memiliki nilai thitung $>$ ttabel ($2,072 > 1,701$) dan taraf

signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,060 , yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *Stock Price*.

Menurut (Herawati, 2008) *Corporate governance* hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan. Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syafaatul, 2014) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *stock rice*.

4.3.6 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Good Corporate Governance*

Hasil pengujian antara variabel *Return On Assets* terhadap *Good Corporate Governance* memiliki nilai thitung $<$ ttabel ($-0,477 < 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,470 , yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers* dan *stakeholders* yang lain. Jika perusahaan memiliki *Return On Assets* tinggi maka akan memperkuat pengaruh hubungan antara GCG terhadap ROA. Hasil penelitian

ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lilia, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

4.3.7 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Stock Price*

Hasil pengujian antara variabel *Return On Assets* terhadap *Stock Price* memiliki nilai thitung $>$ ttabel ($2,120 > 1,701$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yakni 0,752, yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap *Stock Price*.

Berdasarkan (Siregar & Farisi, 2018) *Return On Assets* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva, jika perusahaan tersebut memiliki *Return On Assets* yang tinggi maka semakin menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga return yang diterimanya juga tinggi dan akan menyebabkan harga saham di perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat meningkatkan *stock price* karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat dan dapat dipahami bahwa dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi maka akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan penjualan yang dilakukan perusahaan bisa menghasilkan laba.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap *stock price*. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian (Firdaus & Prijati, 2018) dan (Ismail & Yahya, 2017) yang menyatakan bahwa

Return On Assets berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Vidiyawati & Siregar, 2023) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Stock Price* di Mediasi *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7 (-0,356 \times 0,425) = -0,1513$ jika dibandingkan dengan $p4$ yakni $0,606$ maka $p1 \times p7 < p4 (-0,1513 < 0,606)$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Current Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening, Apabila *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *Stock Price* dan jika *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Stock Price*. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan hutangnya semakin berkurang, karena dengan total aktiva yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri.

Hal ini berarti kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan antara CR dengan nilai perusahaan, karena nilai koefisien yang diperoleh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris maka akan memperkuat hubungan antara CR. Semakin tinggi kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen berusaha

semaksimal mungkin untuk kepentingan pemegang saham. Hal ini disebabkan karena pihak manajemen yang juga pemegang saham yang akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Sehingga laba perusahaan tersebut menaikkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* sebagai salah satu variabel intervening dan juga menjadi variabel yang dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Mariani, 2016), (Frabella & Maryanti, 2021) mengatakan bahwa variabel memiliki hasil bahwa *Current Ratio* dengan harga saham yang dimediasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis dan peneliti terdahulu yang dikemukakan di atas terkait pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham yang dimediasi *Good Corporate Governance* maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil pengujian dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham yang dimediasi *Good Corporate Governance* adalah berpengaruh signifikan pada perusahaan Manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4.3.9 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Stock Price* di Mediasi *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini hasil dari $p1 \times p7$ $(-0,356 \times 0,425) = -0,1513$ jika dibandingkan dengan $p5$ yakni $0,556$ maka $p2 \times p7 < p4$ $(-0,29155 < 0,606)$ maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Return On*

Assets terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening, *Return On Assets* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sebelum pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Assets* yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sehingga *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Stock Price* dimediasi oleh *Good Corporate Governanve*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Murniningsih, 2017) memiliki hasil bahwa *Return On Asset* dengan harga saham yang dimediasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh negative. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardianti & Asyik, 2016) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki dampak pada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Cendrawati & Fuadati, 2018) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* belum mampu memediasi hubungan antara *Return On Asset* dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Heder & Priyadi, 2017) memiliki hasil bahwa *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa variabel tersebut mampu memperkuat hubungan atau mampu memediasi antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* sebagai salah satu variabel intervening dan juga menjadi variabel yang dapat memoderasi *Current Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian sebelumnya (Andriana & Panggabean, 2017) *Good corporate Governance* dapat memperkuat *Current Ratio* terhadap harga

saham. Sehingga didapat *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi *Current Ratio* terhadap harga saham.

4.3.10 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* di Mediasi *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini hasil dari $p3 \times p7$ ($0,127 \times 0,425$) = 0,053975 jika dibandingkan dengan $p6$ yakni 0,606 maka $p3 \times p7 < p6$ ($0,053975 < 0,606$) maka H_0 ditolak, dalam hal ini *Good Corporate Governance* memediasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya *Good Corporate Governance* merupakan variabel intervening. Total asset yang mempengaruhi struktur modal karena menentukan bagaimana suatu perusahaan harus menyediakan dana untuk membiayai asset nya yang menyebabkan komposisi hutang dan modal perusahaan berubah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Stock Price* dimediasi oleh *Good Corporate Governanve*.

Pada penelitian (Gompers, 2003) menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko sehingga dapat meningkatkan kinerja

perusahaan. *Good Corporate Governance* secara signifikan memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price*.

Hal Ini disebabkan penggunaan utang yang besar dalam perusahaan dan kepemilikan manajerial yang sedikit membuat investor menjadi khawatir apabila utang yang dimiliki perusahaan tersebut tinggi, sehingga memiliki risiko yang besar pula. Akan tetapi kepemilikan manajerial yang dikelola oleh pihak manajemen justru mampu mengelola utang dengan sangat baik sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan optimal. Dengan demikian peranan kepemilikan manajerial oleh kepemilikan saham dapat meningkatkan laba perusahaan dan mampu mengatasi konflik antara agen dan pihak investor, sehingga tidak merugikan perusahaan dan pihak investor sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Bintara et al., 2018), menyatakan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. *Current Ratio* melalui *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. *Debt to Equity Ratio* melalui *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. *Return On Assets* melalui *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan juga beberapa saran, yakni sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan hanya pada *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*, serta *Stock Price* dan *Good corporate Governance*. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya untuk menambah variabel eksternal lainnya.
2. Bagi para investor dan calon investor diharapkan lebih hati-hati dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya dan apabila ingin

melakukan investasi pada sebuah perusahaan agar memperhatikan *Stock Price* yang di miliki oleh perusahaan, karena semakin tinggi *Stock Price* di dalam perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan baik di dalam pengelolaan keuangannya sehingga modal yang akan ditanamkan berada pada perusahaan yang tepat.

3. Bagi perusahaan diharapkan agar lebih hati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan data-data keuangan yang lebih bisa dipercaya. Khususnya untuk investor.
4. Secara umum, perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan tingkat *Stock Price* agar tetap stabil, tujuannya agar para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan dan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel, periode yang lebih lama dan objek penelitian yang lebih luas, serta bisa menambah variabel lain agar mendapatkan hasil yang lebih jelas dan mendukung dengan hubungan variabel yang sedang di uji.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu penelitian terbatas hanya selama 5 tahun yaitu pada periode 2018-2022 dan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan masing-masing perusahaan yang memenuhi kriteria.
2. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sampel yang diambil berdasarkan purposive sampling sebanyak 6 perusahaan.
3. Penelitian ini terbatas pada variabel rasio keuangan hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. Serta 1 variabel dependen yaitu *Stock price* dan 1 variabel intervening yaitu *Good Corporate Governance*. Namun masih banyak sekali faktor-faktor dan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *Stock Price*.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, N. R., Soedarto, J. H., & Tembalang, S. S. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return On Equity dan Return On Assets sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada Perusahaan Fkerangkaood And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013- 2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Universitas Diponegoro*, 2(2), 164-178.
- Afrita, Y., Khairina, A., & Hasibuan, J. S. (2021). Pengaruh Return On Asset Return On Equity Net Profit Margin. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021*, 1(1), 1100–1113.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 10(1), 158–175.
- Alwi, Z. I. (2013). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nasinod Internusa.
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Lq45 Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 46–62.
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of The Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1–8.
- Andypratama, L. W., & Mustamu, R. H. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif pada Distributor Makanan. *Agora Jurnal*, 1(1), 1–11.
- Angelica, R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price to Earnings Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 –2021. *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)*, 2(1), 993-1006
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, A. S. (2021). Analisis pengaruh Current Ratio, Struktur Aktiva, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]*, 1(2), 1–16.

- Batubara, H. C. (2017). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1(1), 63–75.
- Batubara, H. C., Amirah, A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Curret Ratio dan Debt to Assets terhadap Return On Asset pada Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Bintara, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita*, 11(2), 306–328.
- Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening antara Manajemen Laba dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59–70.
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Current Ratio terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 6795–6824.
- Diyanti, F. (2013). Mekanisme Good Corporate Governance dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*, 10(2), 37–48.
- Dwisona, W., & Haryanto, A. M. (2015). Analisis pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Return On Assets sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 649-661.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta : Erlangga.
- Fadhila, N., & Nora, A. (2021). Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 71–84.
- Firdaus, A. N. A., & Prijati, P. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas yerhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(9), 1–15.

- Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165.
- Fitri, S. A., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–16.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham di Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.
- Frabella, Y. N. N., & Maryanti, E. (2021). Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 205–211.
- Ginting, S., & Suriyany, S. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 61–70.
- Hallauw, K. D. A., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Return On Assets dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19.
- Hanafi, M. & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPF.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin-Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 116.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Perss.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Herawati, V. (2008). Peran praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 10(2), 271.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismail, F., & Yahya, N. (2017). Pengaruh Current Ratio , Earning Per Share dan Return On Asset terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–24.

- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 157–191.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transformasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 2(1)1–21.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over dan Debt to Assets Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(02), 68–81.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.
- Latifah, L., & Murniningsih, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1(2)263–268.
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(2), 159.
- Maidefison, K., & Rokhmawati, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Indeks sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 698–724.

- Mariani, W. E., Rasmini, N. K., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Kemampuan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Memoderasi pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2801–2836.
- Marsuki. (2010). *Analisa kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Moorcy, N. H. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Geo Ekonomi* 1(1), 18-31.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2023). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia.
- Nurlia, P., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, Earning Per Share dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 11(1), 73–90.
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh Price Earing Ratio, Earing Per Share, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2), 1-17.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran mediasi Return On Equity pada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Rahayu, S. N., & Hariyati, N. (2021). *Pengaruh Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan*. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 3–5.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE..
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sibuea, M. B., & Hendrawan, R. (2017). Penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan Perkebunan Swasta Asing. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Dapertemen Sosial Ekonomi Pertanian.

- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Price To Book Value dengan Divident Payout Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Siregar, G. A., & Mubarak, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Rentabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 45–53.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)*, 2(1), 36-48.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81-89.
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99-112.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40.
- Suratna, W. H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi saham*. In IPPM UPN “Veteran” Yogyakarta. <https://mhidayat-blog.blogspot.co.id/2017/09/makalah-investasi-saham-dan-obligasi.html>.
- Suryani, E., & Fajaryani, N. L. G. S. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Sutedi, A. (2017). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.

- Syafaatul, L. K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham. *Jurnal Portal Garuda Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–19.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPF.
- Tresnasari, D., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Sektor Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(19), 1–18.
- Triscahyono, A. A. D., Aprilia, M. E., & Orbaningsih, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Corporate Governance Perception Index (CGPI) sebagai Variabel Intervening: (Pada Perusahaan yang Listing dalam Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2018-2019). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 23-33.
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Earing Per Size terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 635–646.
- Vidiyawati, W., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Assets Terhadap Harga Saham dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 4(1), 14-26.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42.
- Widiatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pular Modal*. Jakarta : PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Widyawati, C. E. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Seminar Doctoral Dissertation Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 2(1), 1–13.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–20.
- Wiranata, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 468–487.

- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 528–537.

LAMPIRAN

DATA TABULASI :

Kode Emiten	STOCK PRICE					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	920	1.045	1.460	3.290	7.175	2.778
KINO	2.800	3.430	2.720	2.030	1.535	2.503
MBTO	126	94	95	146	127	118
MRAT	179	153	169	276	765	308
TCID	17.250	11.000	6.475	5.350	6.300	9.275
UNVR	9.080	8.400	7.350	4.110	4.700	6.728
Rata-Rata	5.059,2	4.020,3	3.044,8	2.533,7	3.433,7	3.618,3

Kode Emiten	AKTIVA LANCAR				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	364.138	351.120	545.239	673.394	815.319
KINO	1.912.140.017.488	2.335.039.563.811	2.562.184.889.015	2.397.707.580.261	1.688.505.201.652
MBTO	392.357.840.917	317.285.450.420	182.202.105.658	169.823.522.943	191.558.365.707
MRAT	382.330.851.179	412.707.718.061	432.576.455.286	459.338.629.540	586.852.139.107
TCID	1.333.428.311.186	1.428.191.709.308	1.343.961.709.769	1.437.357.374.823	1.594.565.567.872
UNVR	8.325.029	8.530.334	8.828.360	7.642.208	7.567.768

Kode Emiten	HUTANG LANCAR				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	262.397	175.191	183.559	268.367	254.719
KINO	1.205.436.984.626	1.733.135.623.684	2.146.338.161.363	1.591.081.638.290	1.935.669.493.305
MBTO	240.203.560.883	254.266.866.831	295.518.213.807	225.904.727.379	280.381.533.530
MRAT	122.929.175.890	142.931.525.716	195.801.413.331	215.622.712.026	236.276.099.073
TCID	231.533.842.787	260.244.280.265	131.087.175.475	176.837.470.021	221.011.501.094
UNVR	11.134.786	13.065.308	13.357.536	12.445.152	12.442.223

Kode Emiten	CURRENT RATIO					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	1,39	2,00	2,97	2,50	3,20	2,41
KINO	1,59	1,35	1,19	1,51	0,87	1,30
MBTO	1,63	1,25	0,62	0,75	0,68	0,99
MRAT	3,11	2,89	2,21	2,13	2,48	2,56
TCID	5,76	5,49	10,25	8,13	7,21	7,37
UNVR	0,75	0,65	0,66	0,61	0,61	0,66
Rata-Rata	2,37	2,27	2,98	2,61	2,51	2,55

Kode Emiten	LABA BERSIH				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	52.958	83.885	135.789	265.758	364.972
KINO	31.693.890.983	515.603.339.649	113.665.219.638	97.819.911.970	950.288.973.938
MBTO	114.131.026.847	66.945.894.110	203.214.931.752	149.735.541.904	42.426.805.953
MRAT	2.256.476.497	131.836.668	6.766.719.891	357.509.551	67.812.034.137
TCID	173.049.442.756	145.149.344.561	54.776.587.213	76.507.618.777	18.109.470.352
UNVR	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148	5.364.761

Kode Emiten	TOTAL ASET				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	881.275	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582
KINO	3.372.028.426.067	4.695.764.958.883	5.255.359.155.031	5.346.062.152.770	4.676.372.045.095
MBTO	648.016.880.325	591.063.928.037	982.882.686.217	713.520.658.807	721.703.608.823
MRAT	511.887.783.867	532.762.947.995	559.795.937.451	578.260.975.588	694.780.597.799
TCID	2.445.143.511.801	2.551.192.620.939	2.314.790.056.002	2.300.804.864.960	2.380.657.918.106
UNVR	19.522.970	20.649.371	20.534.632	19.068.532	18.318.114

Kode Emiten	RTURN ON ASSETS					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	0,06	0,10	0,14	0,20	0,22	0,14
KINO	0,01	0,11	0,02	0,02	0,20	0,07
MBTO	0,18	0,11	0,21	0,21	0,06	0,15
MRAT	0,44	0,25	0,01	0,62	0,10	0,28
TCID	0,07	0,06	0,02	0,03	0,01	0,04
UNVR	0,47	0,36	0,35	0,30	0,29	0,35
Rata-Rata	0,21	0,17	0,13	0,23	0,15	0,17

Kode Emiten	TOTAL HUTANG				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	399.361	254.438	258.283	334.291	310.746
KINO	1.300.701.910.861	1.992.902.779.331	2.678.123.608.810	2.657.618.889.987	3.142.551.744.669
MBTO	347.517.123.452	355.892.726.298	393.023.326.750	269.190.347.198	316.906.410.844
MRAT	143.913.787.087	164.121.422.945	217.377.331.974	235.065.047.091	283.395.035.571
TCID	472.680.346.662	532.048.803.777	448.803.136.563	480.956.169.246	525.870.003.344
UNVR	11.944.837	15.367.509	15.597.264	14.747.263	14.320.858

Kode Emiten	EKUITAS				
	2018	2019	2020	2021	2022
ADES	481.914	567.937	700.508	969.817	1.334.836
KINO	2.071.326.515.206	2.702.862.179.552	2.577.235.546.221	2.688.443.262.783	1.533.820.300.426
MBTO	300.499.756.873	235.171.201.739	589.859.359.467	444.330.311.609	404.797.197.979
MRAT	367.973.996.780	368.641.525.050	342.418.605.477	343.195.928.497	411.385.562.228
TCID	1.972.463.165.139	2.019.143.817.162	1.865.986.919.439	1.819.848.695.714	1.854.787.914.762
UNVR	7.578.133	5.281.862	4.937.368	4.321.269	3.997.256

Kode Emiten	DEBT TO EQUITY RATIO					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ADES	0,82	0,44	0,36	0,34	0,23	0,44
KINO	0,63	0,74	1,04	0,99	2,05	1,09
MBTO	1,16	1,51	0,67	0,61	0,78	0,95
MRAT	0,39	0,45	0,63	0,68	0,69	0,57
TCID	0,24	0,26	0,24	0,26	0,28	0,26
UNVR	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58	2,93
Rata-Rata	0,80	1,05	1,02	1,05	1,27	1,04

INSD = Kepemilikan Saham Pihak Institusional Independen / Jumlah Saham Beredar					
No	Emiten	Tahun	Kepemilikan Saham Pihak Manajerial	Jumlah Saham Beredar	INSD
1.	ADES	2018	539.896.713	589.896.800	0,92
		2019	539.896.713	589.896.800	0,92
		2020	539.896.713	589.896.800	0,92
		2021	539.896.713	589.896.800	0,92
		2022	539.896.713	589.896.800	0,92
2.	KINO	2018	1.146.112.800	1.428.571.500	0,80
		2019	1.146.112.800	1.428.571.500	0,80
		2020	1.160.371.800	1.428.571.500	0,81
		2021	1.160.371.800	1.428.571.500	0,81
		2022	1.122.386.086	1.428.571.500	0,79
3.	MBTO	2018	724.928.500	1.070.000.000	0,68
		2019	724.928.500	1.070.000.000	0,68
		2020	724.928.500	1.070.000.000	0,68
		2021	724.928.500	1.070.000.000	0,68
		2022	724.928.500	1.070.000.000	0,68
4.	MRAT	2018	343.122.800	428.000.000	0,80
		2019	305.002.000	428.000.000	0,71
		2020	305.002.000	428.000.000	0,71
		2021	305.002.000	428.000.000	0,71
		2022	305.002.000	428.000.000	0,71
5.	TCID	2018	148.438.129	201.066.667	0,74
		2019	152.604.259	201.066.667	0,76
		2020	152.604.259	201.066.667	0,76
		2021	156.239.135	201.066.667	0,78
		2022	157.277.335	201.066.667	0,78
6.	UNVR	2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
		2019	6.484.877.500	7.630.000.000	0,85
		2020	32.424.387.500	38.150.000.000	0,85
		2021	32.424.387.500	38.150.000.000	0,85
		2022	32.424.387.500	38.150.000.000	0,85